

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011 akan tetapi tingkat signifikan profitabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan. Sedangkan variabel likuiditas tingkat signifikannya lebih kecil dari 0,05. Sehingga variabel utama profitabilitas dan likuiditas mendukung *Pecking Order Theory* dalam penelitian ini perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini membuktikan bahwa hanya variabel likuiditas yang memiliki tingkat signifikan terhadap struktur modal, akan tetapi perusahaan pertambangan tidak bisa sepenuhnya menerapkan *Pecking Order Theory* dalam kelangsungan kegiatan-kegiatan operasi Perusahaan dikarenakan dalam penelitian ini hanya yang lebih dominan satu variabel untuk membuktikan *Pecking Order Theory* yaitu Likuiditas.
2. Struktur Aktiva sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh yang negatif terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011 dan tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan pertambangan memiliki aktiva tetap yang kecil sehingga perusahaan pertambangan memperoleh dana untuk membiayai aktivitas perusahaannya dengan dana eksternal. Sehingga struktur aktiva tidak dapat mendukung hipotesis *Pecking Order Theory*.

3. Variabel pendukung atau kontrol lainnya seperti Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis *Pecking Order Theory*, dikarenakan Pertumbuhan Aset memiliki pengaruh yang negatif sehingga Perusahaan pertambangan menggunakan dana eksternal dikarenakan perusahaan dalam tingkat pertumbuhan asetnya mengalami penurunan sehingga mengakibatkan perusahaan pertambangan memperoleh dana eksternal. Hal ini bertentangan dengan *Pecking Order Theory*, bahwa *Pecking Order Theory* lebih mengutamakan pendanaannya pada dana internal. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan konsistensi terhadap teori yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki fleksibilitas untuk mengakses pasar modal untuk mendapatkan dana eksternal. Sehingga hipotesis ini bertentangan dengan *Pecking Order Theory*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan atau Manajer keuangan

- Profitabilitas merupakan ukuran kinerja perusahaan. Tanpa adanya laba tidak mungkin perusahaan memperoleh dana pinjaman. Untuk tetap dapat memiliki citra atau reputasi yang baik di mata kreditur maupun investor, maka perusahaan harus dapat melakukan efisiensi biaya sehingga laba yang tersedia cukup untuk membayar bunga sebagai balas jasa atas dana yang dipinjamnya. Selain itu, profitabilitas dan Likuiditas menentukan suatu perusahaan pertimbangan dalam memperoleh dana untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang lebih mengutamakan pendanannya dari sumber internal.
- Sebagai industri pertambangan dimana perusahaan-perusahaan pertambangan memiliki tingkat pendapatan yang besar sebaiknya menerbitkan ekuitas jika memerlukan tambahan dana untuk investasi mengingat informasi asimetrik yang terjadi cukup kecil dan biaya penerbitan ekuitas yang murah.

2. Bagi para peneliti selanjutnya.

- Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel yang lebih empiris seperti Longterm Debt, Defisit Pendanaan Internal, Risiko Bisnis dan masih banyak beberapa lainnya yang bisa diteliti dalam penelitian selanjutnya agar hasilnya lebih kompherensif dalam menguji hipotesis *Pecking Order Theory* ini selain profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan yang diterapkan pada sektor lainnya sehingga tidak terfokus pada perusahaan manufaktur saja.
- Peneliti selanjutnya dapat menambah periode waktu pengamatan dalam riset menjadi lebih panjang, misalnya 10 tahun atau mengubah periode waktu pengamatan dari tahun menjadi triwulanan. Periode yang panjang diharapkan dapat menangkap pola perilaku variabel yang mempengaruhi struktur modal menjadi lebih tegas dalam tingkat signifikansi pengungkapan tandanya.
- Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pooling untuk penelitian berikutnya sebaiknya menggunakan metode time series agar dapat diketahui perbedaan pengaruh pada setiap tahunnya.